



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Denpasar

Review

Lontar

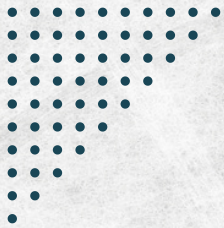
Sri Tattwa



Pemilik Lontar :
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota
Denpasar

Review Lontar :
Dwi Mahendra Putra





Sri Tattwa



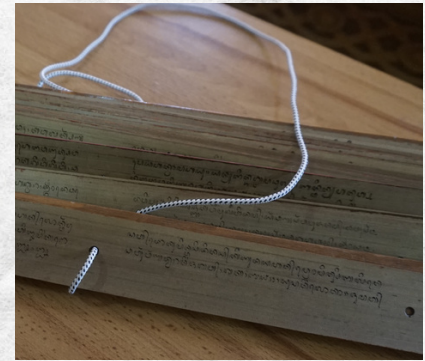
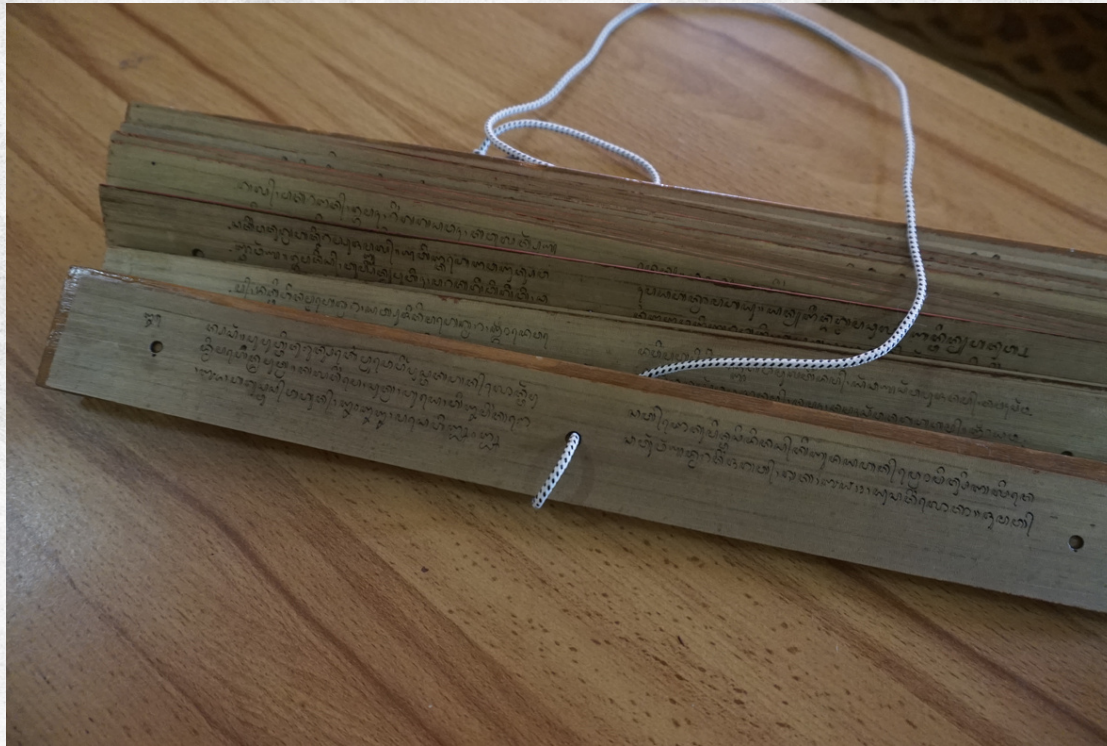
Lontar Sri Tattwa tergolong dalam jenis tattwa. Kondisi lontar ini dalam keadaan baik dan terawat. Lontar beraksara Bali ini merupakan milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Denpasar.

Lontar ini selesai ditulis pada Sukra (Jumat), Wuku Uye, Tileming Karo, Catur Warna Dwaraning Jagat Saka 1944, Tanggal 26 Agustus 2022 Masehi.



Lontar Sri Tattwa Merupakan naskah lontar beraksara Bali yang di dalamnya menjelaskan tentang tatacara tatacara mengolah sawah. Sawah merupakan sumber kehidupan dengan memuja Tuhan Yang Maha Esa dengan manifestasinya sebagai Dewi Sri. Sawah mendapatkan perhatian yang sangat penting, untuk dapat memperoleh hasil yang berlimpah seorang petani hendaknya melakukan pengolahan yang sesuai, Musim tanam diurakan dengan jelas dengan penanda bintang

tengala, maka ketika sasih kapat panen akan berlimpah. Larangan misim tanam pun di urakian dengan jelas berdasarkan system wariga Bali. Setiap proses tanam haruslah di lakukan selamatan mulai dari di Sanggar Pengalapan hinnga di Ulun Suwi yang waktu dan upacaranya di sesuaikan dengan tingkatan nista, madia, utama. Semuanya itu dilakukan dengan harapan akan di berikan berkah berupa hasil panen yang melimpah. Upacara mulai dilakukan dari proses menanam padi, padi mulai berisi, hingga proses panen



dengan upacara yang sangat ketat. Setiap panen petani dilarang untuk langsung memanen padi namun terlebih dahulu membuat rangkaian padi yang di sebut sebagai Dewa Nini. Dewa ini lah simbol dari kesuburan dan sumber kehidupan yang di berikan oleh Tuhan. Dewa nini setelah pulang akan di bawa pulang dengan melakukan upacara kusus

yang nantinya akan di simpan di Lumbung sebagai simbol keluarga tersebut sudah mendapatkan keberlimpahan.